



**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**NUR HAFNI  
NIM. 16 402 00214**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**NUR HAFNI  
NIM. 16 402 00214**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA  
NIP. 19730725 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Zulanka Matondang, M. Si  
NIDN. 2017058302**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafni  
NIM : 16 402 00214  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul/Skripsi : **Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juli 2021  
Saya yang Menyatakan,



  
**NUR HAFNI**  
**NIM. 16 402 00214**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafni  
NIM : 16 402 00214  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Petumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 08 Juli 2021  
Yang menyatakan,



**Nur Hafni**  
**NIM.16 402 00214**



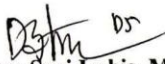
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan22733  
Telepon (0634) 22080Faksimile (0634)24022


DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Hafni  
NIM : 16 402 00214  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
JudulSkripsi : Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

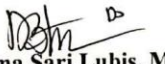
Ketua

Sekretaris


  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

  
Muhammad Isa, S. T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

  
Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/ 14 Juli 2021  
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,75 (B)  
IPK : 3,58  
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

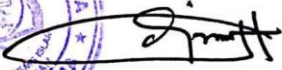
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR  
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**NAMA : NUR HAFNI**  
**NIM : 16 402 00214**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 25 Agustus 2021  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : Nur Hafni**

**NIM : 16 402 00214**

**Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan perekonomian suatu wilayah yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, salah satunya sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sedangkan dari data yang ada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan ekonominya mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi pembangunan yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu, kajian yang dilakukan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi penelitian ini adalah data sektor pertanian, industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah sampel 40 dari tahun 2010-2019. Data penelitian ini diolah dengan software E-Views versi 09 dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi antara *cross section* dan *time series*.

Adapun hasil dari penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel sektor pertanian ( $X_1$ ) dan variabel sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel sektor pertanian dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Arbanur Rasyid, MA selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Nur Muhammad Salam dan Ibunda Nur Salimah tercinta yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa di dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak dan Adik saya tercinta, (Rukiah, Ahmad Yusuf, Hermansyah, Amroidah, Khairul Alwi), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Zul Aini Gultom, S.Pd, Sri Mulyani, S.Pd, Rini Menrofa, S. Pd, serta sahabat peneliti di masa perkuliahan yaitu, Nur Ihsan Hsb, S.E, Juli Anita, S.E, Fatimah Mandar, S.E, Meliani Saskia, S.E, Evi Rosidah, S.E, Evi Dwi Yanti, Putri Nur Fatimah serta sahabat peneliti sewaktu di pesantren, Sri Agustina Hsb, Siti Romlah, Nurcahaya Siregar yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016, teman-teman seperjuangan KKL Kelompok 23 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu

memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan, Juli 2021  
Peneliti,

**NUR HAFNI**  
**NIM. 16 402 00214**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah danya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTan da	Nama
.....ا.....ئ	fathahdanalifatau ya	ā	a dangarisatas
.....ئ	Kasrahanya	ī	I dangaris di bawah
.....ؤ	ḍommah danwau	ū	u dangaris di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.



2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :  $\text{ال}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	8
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	8
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>F. Defenisi Operasional Variabel</b> .....	9
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	11
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	15
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	21

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam .....	22
2. Sektor Pertanian .....	24
a. Pengertian Sektor Pertanian .....	24
b. Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian .....	25
c. Pembangunan Pertanian .....	26
d. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian .....	28
e. Sektor Pertanian Dalam Prespektif Islam .....	29
3. Sektor Industri Pengolahan .....	30
a. Pengertian Industri .....	30
b. Klasifikasi Industri .....	32
c. Peranan Sektor Industri Pengolahan .....	34
d. Sektor Industri Pengolahan Dalam Prespektif Islam .....	35
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>46</b>
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	46
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Estimasi Data Panel .....	50
a. <i>Common effects model</i> .....	50
b. <i>Fixed effects model</i> .....	50
c. <i>Random effects model</i> .....	51
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	51

a. Uji Chow .....	51
b. Uji Husman .....	52
c. Uji LM ( <i>Long Multiplier</i> ) .....	52
4. Uji Asumsi Klasik .....	52
a. Uji Multikoleniaritas .....	52
b. Uji Autokorelasi .....	53
5. Uji Hipotesis .....	53
1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t) .....	53
2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F) .....	54
3. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	54
6. Uji Analisis Regresi Berganda .....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>57</b>
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	57
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara .....	58
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	59
2. Sektor Pertanian .....	62
3. Sektor Industri Pengolahan .....	64
<b>C. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Estimasi Data Panel .....	66
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	69
a. Uji <i>Chow</i> .....	69
4. Uji Asumsi Klasik .....	70
a. Uji Multikolinearitas .....	70
b. Uji Autokorelasi .....	70
5. Uji Hipotesis .....	71
a. Uji t (Parsial) .....	71



b. Uji F (simultan).....	73
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
6. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	75
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	76
1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi ...	77
2. Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan · ekonomi .....	79
<b>E. Keterbatasan Penelitian</b> .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	82
<b>B. Saran</b> .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Besaran Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 .....	3
Tabel I.2 Data Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi .....	6
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel.....	10
Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian .....	47
Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara .....	60
Tabel IV.2 Data Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara .....	62
Tabel IV.3 Data Sektor Industri Pengolahan .....	64
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Common Effect</i> .....	67
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> .....	67
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Random Effect</i> .....	68
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	69
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>t</i> .....	72
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>F</i> .....	73
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel IV.13 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Karangka Pikir Penelitian.....	43
Gambar IV.2 Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B).....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan perekonomian suatu wilayah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap wilayah selalu berusaha memacu tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.<sup>2</sup> Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan dibidang kehidupan lainnya.

---

<sup>1</sup>Michel P. Tadaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonom di Dunia Ketiga* (Erlangga, 2003), hlm. 99.

<sup>2</sup>Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 19.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, salah satu wilayah yang memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang terletak pada garis  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  LU  $98^{\circ}$ - $100^{\circ}$  Bujur Timur yang berbatasan sebelah utara Provinsi Aceh, sebelah timur dengan negara Malaysia, sebelah selatannya berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Hindia. Wilayah Provinsi Sumatera Utara tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya dan mampu menciptakan kesejahteraan dengan mengoptimalkan potensi wilayahnya khususnya potensi sumber daya alam (SDA).

Kemajuan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat, pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, ini dapat ditunjukkan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.<sup>3</sup> PDRB dikategorikan dalam berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan oleh wilayah. Maka untuk melihat

---

<sup>3</sup>Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 4.

besaran kontribusi sektor-sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.1**  
**Besaran Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)**

SEKTOR	Besaran Kontribusi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25	24,84	24,88	24,81	24,80
Pertambangan dan Penggalian	1,32	1,32	1,32	1,32	1,32
Industri Pengolahan	19,58	19,55	19,03	18,76	18,05
Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	12,30	12,35	12,55	12,58	12,83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,39	17,40	17,53	17,68	1,84
Transportasi dan Pergudangan	4,57	4,61	4,71	4,75	4,78
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,27	2,31	2,37	2,45
Informasi dan komunikasi	2,51	2,57	2,65	2,74	2,85
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,17	3,13	2,99	2,90	2,81
Real Estate	4,11	4,14	4,23	4,24	4,22
Jasa Perusahaan	0,87	0,88	0,90	0,91	0,92
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,32	3,25	3,17	3,20	3,29
Jasa Pendidikan	2,02	2,01	2,01	2,03	2,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0,92	0,94	0,96	0,97	0,97



Sosial					
Jasa lainnya	0,49	0,57	0,51	0,52	0,52

Tabel I.1 diatas menggambarkan besaran kontribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa besaran kontribusi dipimpin oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, selama kurun waktu 2015-2019.

Sektor pertanian merupakan sektoral pertama yang mendominasi di Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian menjadi sektor strategis dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dan sektor ini diakui sebagai penggerak utama perekonomian, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sumber kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi wilayah.

Sektor pertanian diyakini mempunyai efek pengganda kedepan yang besar bagi perekonomian suatu wilayah. Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain,

yakni sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sektor Industri pengolahan merupakan sektor yang berpotensi setelah sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara , hal ini dapat dilihat sejak tahun 2017 sampai sekarang terdapat 1.460 perusahaan industri yang berpengaruh untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana perusahaan tersebut digolongkan berdasarkan industri besar, industri sedang atau menengah, dan industri kecil. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.<sup>4</sup>

Sektor industri pengolahan memiliki peran dalam mendukung perekonomian karena dengan peningkatan jumlah industri maka lapangan kerja akan bertambah luas sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara cepat. Sektor industri juga diakui sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sesuai dengan misinya, sektor industri pengolahan mempunyai peran penting terhadap PDRB. Berdasarkan hal

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, “Sumatera Utara Dalam Angka 2020” (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2020), hlm. 666.

tersebut perkembangan jumlah industri dalam suatu wilayah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan.

Besarnya pertumbuhan ekonomi yang dialokasikan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan diharapkan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif yang hasilnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan usaha menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Maka untuk melihat sejauh mana perkembangan dan peranan sektor pertanian dan industri pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.2**  
**Data Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)**

Thn	Sektor Pertanian				Industri pengolahan				Pertumbuhan Ekonomi			
	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS
2010	1,11	1,54	1,24	1,67	1,59	1,33	1,92	1,07	5,12	5,73	5,22	5,04
2011	1,12	1,59	1,27	1,67	1,63	1,33	1,95	1,06	5,17	6,57	6,02	5,37
2012	1,14	1,59	1,28	1,68	1,64	1,35	1,97	1,08	6,09	6,36	6,33	5,51
2013	1,15	1,61	1,26	1,70	1,65	1,35	1,95	1,08	5,99	6,29	6,05	5,79
2014	1,16	1,76	1,30	1,71	1,68	1,48	2,03	1,08	5,22	5,40	5,33	5,88
2015	1,15	1,61	1,29	1,71	1,70	1,38	2,06	1,08	5,04	5,18	5,13	5,57
2016	1,19	1,66	1,33	1,76	1,72	1,39	2,09	1,10	5,06	5,21	5,19	5,62
2017	1,18	1,66	1,32	1,76	1,74	1,41	2,13	1,11	5,00	5,11	5,09	5,48
2018	1,20	1,66	1,32	1,78	1,75	1,42	2,15	1,11	5,06	5,20	5,27	5,61

2019	1,23	1,68	1,33	1,79	1,74	1,42	2,18	1,10	5,07	5,15	5,35	5,64
------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

**Keterangan:****Lb. B : Labuhan batu****Lb. U : Labuhanbatu Utara****Lb. S : Labuhanbatu Selatan****AS : Asahan**

Berdasarkan data pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa sektor pertanian tertinggi di Kabupaten Asahan dan industri pengolahan tertinggi berada pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan jumlah sektor pertanian dan industri pengolahan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami penurunan, sementara pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan dan Asahan mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif dari tahun ketahun selama kurun waktu 2010-2019.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana menurut Keynes pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan (*employment*) total. Semakin besar pendapatan nasional semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya.<sup>5</sup> Begitu halnya sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, besarnya input yang dihasilkan sektor pertanian dan industri pengolahan maka akan menambah tingkat produksi, proses tersebut dapat menggarap tenaga kerja lebih banyak dan meningkatkan komoditas yang diekspor sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan wilayah, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

---

<sup>5</sup>Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 53.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi setiap tahunnya.
2. Sektor pertanian dan industri pengolahan mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan pertumbuhannya mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif setiap tahunnya.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada bagaimana pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

#### **F. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent*. Sedangkan variabel dependden (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29.



Setelah variabel-variabel tersebut diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.<sup>7</sup> Untuk menghindari kekeliruan dalam menentukan variabel terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul: Pengaruh Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Devenisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.	1. Pendapatan Nasional rill. 2. Pendapatan rill perkapita. 3. Kesejahteraan masyarakat.	Rasio
2.	Sektor Pertanian (X <sub>1</sub> )	Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat pembangunan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman	1. Nilai tambah 2. Subsektor tanaman bahan makanan. 3. Subsektor hortikultura 4. Subsektor perikanan. 5. Subsektor	Rasio

<sup>7</sup>Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 28.

		perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.	peternakan dan 6. Subsektor kehutanan	
3.	Sektor Industri Pengolahan ( $X_2$ )	Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.	1. Nilai Tambah 2. Industri Besar 3. Industri menengah 4. dan industri kecil.	Rasio

### G. Kegunaan Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan bidang ilmu ekonomi, dan melatih untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.

#### 2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan manfaat dalam melakukan penelitian serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa.

#### 4. Bagi Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan wilayah.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya dan mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi tiga bagian. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umumseluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatarbelakangi masalah untuk diteliti. Masalah tersebut diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi yang ada.

BAB II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya peneliti akan membandingkan penelitian ini dengan peneliti-peneliti terdahulu

yang memiliki persamaan variabel. Dari teori tersebut akan digambar menjadi dalam bentuk kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

BAB IV setelah itu ditentukan populasi yang seluruhnya berkaitan dengan variabel, dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Karangka Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*add value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut adalah tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Budiono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teori tikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teori tikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PDB dan

---

<sup>1</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46.

PDRB saja, tetapi juga diberi nilai yang bersifat material seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman, dan tentram dirasakan masyarakat luas.<sup>2</sup>

Jadi menurut peneliti pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dimana untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkatan regional, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total dalam perekonomian.

#### **b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor-faktor ekonomi yang telah lama dipandang oleh para ahli ekonom yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

##### 1) Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam (utamanya tanah). Sumber daya tanah meliputi berbagai aspek, misalnya kesuburan tanah, letaknya, iklim, sumber air, kekayaan hutan, mineral, dan lainnya. Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan selebihnya dipasarkan keluar

---

<sup>2</sup>Mudjarat Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 129.

<sup>3</sup>Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, hlm. 103.

wilayah. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah saja belum cukup, masih harus dilengkapi fasilitas pengolahan, pemasaran, dan transportasi yang cukup dan memadai, diharapkan akan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang maju.

## 2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ekonomi ialah akumulasi modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah pembentukan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan modal memiliki makna yang penting, yaitu masyarakat tidak melalukan kegiatannya pada saat ini hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi mendesak, tetapi juga untuk membuat barang modal, alat-alat perlengkapan, mesin, pabrik, sarana angkutan, dan lainnya. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan output riil.

Pembentukan modal juga menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan di pihak lain ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.

## 3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

#### 4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada teknologi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain.

Kemajuan teknologi yang bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi yang terjadi dapat menemukan penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan.

#### 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan Industri. Sebagaimana Adam Smith menekankan pentingnya arti pembagian kerja (*devesion of labour*) bagi perkembangan ekonomi, pembagian kerja menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh.

Selain faktor-faktor ekonomi diatas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya, faktor-faktor non ekonomi, seperti organisasi sosial, budaya dan politik, berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.



Faktor sosial dan budaya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana pendidikan dan kebudayaan akan mendorong perubahan pandangan, harapan dan nilai-nilai sosial. Diikuti dengan faktor politik dan administrasi juga membantu pertumbuhan ekonomi. Struktur politik dan administrasi yang kuat, efisien, dan tidak KKN merupakan pendorong dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

### **c. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Pemikir-pemikir ekonomi dizaman ahli-ahli ekonomi klasik banyak mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi.

#### **1) Teori Pertumbuhan Klasik**

Aliran Klasik muncul pada abad ke-18 (tahun 1776) dipelopori oleh Adam Smith (yang dianggap sebagai bapak ekonomi) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan karena faktor perkembangan jumlah penduduk dan pembentukan modal. Dengan adanya akumulasi modal akan memungkinkan dilaksanakannya spesialisasi atau pembagian kerja sehingga produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan, dampaknya mendorong penambahan investasi dan persediaan modal, yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan kemajuan teknologi

dan menambah pendapatan. Bertambahnya pendapatan berarti meningkatnya kemakmuran.<sup>4</sup>

## 2) Teori Schumpeter

Schumpeter dalam buku Sadono Sukirno berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasikan dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian. Pembaharuan yang dapat diciptakan oleh para pengusaha dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu:<sup>5</sup>

- a) Memperkenalkan suatu barang baru.
- b) Penggunaan cara baru dalam memproduksi barang.
- c) Memperluas pasar suatu barang ke daerah-daerah baru.
- d) Mengembangkan sumber bahan mentah baru, dan
- e) Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri.

## 3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar memberikan peranan penting kepada akumulasi modal

---

<sup>4</sup>Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 14.

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 251-252.

dalam pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, tetapi mereka menekankan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu di satu pihak investasi akan menghasilkan pendapatan dan di lain pihak investasi akan menambah kapasitas produksi perekonomian. Selanjutnya dalam model pembangunan menurut Harrod-Domar, tingkat pembangunan ekonomi ditentukan oleh hubungan antara pembentukan modal, laju pertumbuhan penduduk, dan rasio modal-output (COR).<sup>6</sup>

#### 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abrarnovits dan Slow dalam buku *makro ekonomi teori pengantar* bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.<sup>7</sup> Dalam pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

$\Delta Y$  = tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  = tingkat perkembangan teknologi

---

<sup>6</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah dan Teori* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 31-32.

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 437.

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan neo-klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penyelidikannya tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perkembangan teknologi.

#### **d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

##### 1) Teori Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya penduduk akan menciptakan kreatifitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di msyarkat. Ibnu Khaldun mengkaitkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, Ibnu Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengtakan bahwa manusia pada dasarnya makhluk politik (*zoon polition*) dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Jadi pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan. Tujuan bukan semata-mata kesejahteraan materil di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tujuan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda, pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

#### **e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam**

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.<sup>9</sup> Sisi ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana pertumbuhan ekonomi bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih penting adalah membangun sikap mental (*mental attitudes*) secara pribadi serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat, yang berarti pula membangun manusianya secara utuh, bukan sekedar jasmaninya, tetapi juga kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani inilah yang akan menjadi target utama dalam pembangunan ekonomi, karena rohani yang terbangun secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi

---

<sup>9</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Ditengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

setiap orang untuk membangun dirinya, dan membangun bangsa dan umat manusia.

Sebagaimana halnya Islam mengajarkan kita sebagai khilafah dimuka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah swt berupa kekayaan alam yang sangat melimpah ruah untuk dapat digunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah bagi kemaslahatan bersama. Hal tersebut dijelaskan Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا  
لِلَّهِ أَدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; kaena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian dari ayat diatas yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi dapat ditafsirkan bahwa Rabb kalian adalah yang menjadikan bumi ini terhampar sehingga kehidupanmu diatasnya menjadi mudah, dan langit sebagai bangunan yang kokoh. Dia menurunkan air dari awan dan dengannya Dia mengeluarkan berbagai jenis buah-buahan dan

<sup>10</sup>Dapatermen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bandung: Diponegoro, 2008, hlm. 4.

beraneka tanaman sebagai rezki bagimu, maka janganlah kamu mengangkat sekutu-sekutu bagiNya dalam ibadah, padahal kamu mengetahui bahwa Dialah satu-satunya yang menciptakan bumi dan seisinya.<sup>11</sup>

## 2. Sektor Pertanian

### a. Pengertian Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri. Sektor pertanian menjadi lahan usaha bagi manusia di bidang bercocok tanam, yang mana kegiatannya mendapatkan hasil yang telah diberikan oleh alam untuk dikembang biakkan.<sup>12</sup>

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan sub sektor perternakan.<sup>13</sup>

Sektor pertanian menjadi sektor prioritas dalam pembangunan dan merupakan karakteristik bangsa Indonesia sebagai negara agraris yang

---

<sup>11</sup>Syaikh Bakar Abu Zaid, *Tafsir Al-Muyassar* (Solo: An-Naba', 2011), hlm. 14.

<sup>12</sup>Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 308.

<sup>13</sup>Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 93.

mayoritas penduduknya bekerja dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sektor pertanian juga menjadi basis perekonomian yang sumbangsuhnya memberikan nilai tambah dalam membentuk produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi.

#### **b. Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian**

Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi dimana sektor pertanian bisa menjadi penunjang dan pendukung dalam pembangunan. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali syarat-syarat pembangunan pertanian agar dapat dilihat kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional.

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap daerahnya berbeda-beda. Prakondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Sebagaimana menurut A. T Mosher dalam buku ekonomi pembangunan daerah ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian. Syarat tersebut adalah :<sup>14</sup>

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi peetani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontiniu.

---

<sup>14</sup>Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, hlm. 118.



### c. Pembangunan Pertanian

Pertanian merupakan pencaharian utama di negara terbelakang yang bertumpu pada sektor pertanian atau negara agraris yang mana dapat menyumbang lebih dari separuh bagian pendapatan nasional. Di negara terbelakang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktivitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Untuk itu perlu adanya tahap-tahap pembangunan pertanian dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Ada tiga tahap perkembangan pembangunan pertanian, *tahap pertama*, adalah pertanian tradisional (subsisten) yang produktif rendah, dalam pertanian tradisional produksi dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. produk dan produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*law of diminishing return*) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan hasil maka perlu mentransformasikan secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem pertanian yang modern (komersial).<sup>15</sup>

*Tahap kedua*, adalah tahap penganekaragaman produk pertanian, merupakan suatu langkah pertama yang cukup logis dalam masa transisi dari

---

<sup>15</sup>Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 116.

pertanian tradisional ke pertanian modern. Pada tahap ini, tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman pokok baru seperti: buah-buahan, kopi, teh, dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan sederhana. Kegiatan-kegiatan baru tersebut meningkatkan produktivitas pertanian yang sebelumnya sering terjadi pengangguran tidak entara.<sup>16</sup> *Dan tahap ketiga*, adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi, keadaan demikian dapat dilihat di Negara-negara industri yang sudah maju. Pertanian spesialisasi ini berkembang sebagai respon terhadap dan sejalan dengan pembangunan yang menyeluruh dibidang-bidang lain dalam ekonomi nasional. Dalam pertanian modern (spesialisasi), pengadaan pangan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus yang bisa dijual, bukan lagi merupakan tujuan pokok. Keuntungan komersial murni merupakan ukuran keberhasilan dan hasil maksimum per hectare dari hasil manusia dan sumber daya alam merupakan tujuan kegiatan pertanian.<sup>17</sup>

#### **d. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian**

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan

---

<sup>16</sup>Muammil Sun'an, hlm. 117.

<sup>17</sup>Muammil Sun'an, hlm. 118.

sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

Adapun peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Menyediakan surplus pangan yang semangkin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusannya diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
3. Sebagai penyedia tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian.
4. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah, dan
5. Sebagai sarana dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

#### **e. Sektor Pertanian Dalam Prespektif Islam**

Sektor pertanian merupakan bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian diakui dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan secara langsung meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>18</sup>Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, hlm. 135.

masyarakat daerah. Oleh karena itu keberadaan sektor pertanian harus dikelola dengan baik, guna sebagai penyandang papan dan mapan dalam kehidupan kedepannya. Pada dasarnya sektor pertanian erat kaitannya dengan sumber daya alam. Kegiatan pertanian merupakan budaya bercocok tanam yang mana kegiatannya mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat, memelihara ternak, yang ada dilaut dan didarat. Sebagaimana hal ini tertuang dalam firman Allah Surah Al-Baqarah ayat: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى  
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat diatas Sayyid Qutub dalam tafsirnya mengatakan pesan ayat ini adalah bumi diciptakan buat manusia. Kata *buat kamu*, yakni buat manusia perlu digaris bawahi, bahwa Allah menciptakannya agar manusia berperan sebagai khilafah, berperan aktif utamanya di persada bumi ini. Berperan utama dalam peristiwa-peristiwanya serta

---

<sup>19</sup>Dapatermen Agama RI, *Al-hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bandung: Diponegoro, 2008, hlm. 5.

pengembangannya. Dialah pengolah bumi dan pemilik alat, bukan dikelola oleh bumi dan menjadi hamba yang diatur atau dikuasai oleh alat.<sup>20</sup>

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya sang pencipta menganugerahkan alam dengan segala isinya, untuk dipelihara, dikelola, dan dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai khilafah, bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan dibumi. Anjuran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkannya dengan produktif.

### **3. Sektor Industri Pengolahan**

#### **a. Pengertian Industri**

Secara luas industrialisasi merupakan kegiatan untuk mengubah atau mentransformasi hasil penelitian menjadi produk dan layanan atau jasa yang baru. Menurut Jeannete Nolen industri adalah suatu kelompok usaha atau organisasi produksi yang menghasilkan atau menyediakan barang, jasa, atau sumber pendapatan.<sup>21</sup>

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1984 tentang per industriian, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mmentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan

---

<sup>20</sup>TAFSIR AL-MISBAH *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2000), hlm. 136-137.

<sup>21</sup>Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 2.

nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasa industri. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.<sup>22</sup>

Ada beberapa konsep dan defenisi dari industri yaitu:

#### 1) Industri pengolahan

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

#### 2) Jasa Industri

Jasa industri merupakan kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan pihak lain, sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa.<sup>23</sup>

Jadi menurut peneliti sektor industri pengolahan adalah segala suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi agar bernilai ekonomis lebih tinggi, diakui juga sebagai kegiatan untuk

---

<sup>22</sup>Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri Edisi Pertama* (Jakarta: Guna Widya, 2003), hlm. 19.

<sup>23</sup>Lincoln Arsad, "Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima," *UUP STIM YKPN YOGYAKARTA*, 2010, hlm. 442.

menghasilkan barang dan jasa, yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus.

## **b. Klasifikasi Industri**

Berdasarkan produk yang dihasilkan dalam kegiatan industri ada beberapa klasifikasi industri berdasarkan klasifikasinya, sebagai berikut:<sup>24</sup>

### 1. Industri Primer

Industri primer meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Industri primer dibagi menjadi industri genetik dan industri ekstraktif. Industri genetik adalah industri yang memproduksi bahan baku yang dalam proses produksinya dapat di tingkatkan dengan campur tangan manusia, dan meliputi: pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sumberdaya ini merupakan sumber daya yang bisa diperbaharui atau ditingkatkan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Industri ekstraktif adalah industri yang menghasilkan bahan baku yang bisa habis karena tidak bisa diperbanyak dengan campur tangan manusia, dan meliputi: pertambangan, penggalian batu-batuan, dan bahan bakar mineral seperti minyak bumi.

### 2. Industri Sekunder

Industri sekunder juga sering dinamakan industri manufaktur atau industri pengolahan. Industri sekunder menggunakan bahan baku yang

---

<sup>24</sup>Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri Edisi Pertama*, hlm. 21.

disediakan oleh industri primer dan memprosesnya menjadi barang-barang konsumsi.

Industri sekunder dibagi menjadi industri berat atau skala besar dan industri ringan atau skala ringan atau kecil. Industri skala besar umumnya membutuhkan modal yang besar untuk membangun pabrik serta kebutuhan pasar yang besar dan beragam dan termasuk juga industri manufaktur yang lain. Industri skala besar memiliki organisasi industri yang kompleks dan sering membutuhkan tenaga kerja spesialis yang berkemampuan tinggi dan menghasilkan nilai produk yang sangat besar. Contohnya seperti; industri penyulingan minyak, industri besi dan baja, pabrik kendaraan bermotor dan industri mesin berat, dan pabrik semen.

Sedangkan industri skala kecil merupakan industri yang memproduksi produk yang tidak bertahan lama, dan modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk membangun pabrik maupun peralatannya. Industri skala kecil juga bisa memproduksi barang-barang yang sifatnya tidak standar seperti industri kerajinan.

### 3. Industri Tersier

Industri tersier juga sering disebut dengan industri jasa. Industri ini tidak menghasilkan barang-barang yang dapat dilihat karena yang dihasilkan adalah jasa atau hasil-hasil lain yang tidak nampak atau menghasilkan kekayaan. Yang termasuk dalam industri tersier adalah: perbankan, keuangan, asuransi, investasi dan layanan real estate,



pergudangan, penjualan eceran, kemudian jasa transportasi, informasi dan komunikasi, jasa profesional, hukum dan jasa personal, pendidikan dan pengajaran dan kesehatan, kesejahteraan sosial, administrasi, kepolisian, keamanan, dan jasa pertahanan.

### **c. Peranan Sektor Industri Pengolahan**

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita dan mendorong perubahan struktur ekonomi. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi.

Sektor industri juga menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto. Dimana menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi negaranya maka negara

tersebut semakin maju. Jika suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.<sup>25</sup>

Sektor industri pengolahan juga memiliki peran sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup setiap tahunnya, dimana dapat memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

#### **d. Sektor Industri Pengolahan dalam Prespektif Islam**

Industri dalam pandangan Islam dapat disamakan dengan produksi dalam pandangan ekonomi konvensional karena sama-sama mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi. Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.

---

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 442.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk konsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motif itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi, untuk itu kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya kondisi *full employment*, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier secara proporsional, dan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat. Di dalam Al-Quran secara tidak langsung Allah telah menganjurkan kita untuk menciptakan sesuatu yang merupakan suatu kebutuhan kita sesuai kemampuan yang kita miliki. Hal ini terdapat dalam firman Allah Surah al- Anbiya ayat 80:

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لِبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنْ بِأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ

أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.<sup>26</sup>

Pada ayat ini Allah menyebutkan karunia yang diberikan kepada Daud AS yakni pengetahuan dan keterampilan dalam membuat baju besi. Kegunaan baju besi tersebut untuk menjadi baju pelindung bagi para prajurit pada saat perang. Kepandaian tersebut kemudian dimanfaatkan selama berabad-abad lamanya oleh umat yang datang di kemudian hari. Pengetahuan dan keterampilan yang dikaruniakan Allah kepada Daud AS telah tersebar luas dan bermanfaat bagi orang-orang dan bangsa lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa usaha yang kreatif merupakan karunia dari Allah SWT, dan mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang memiliki potensi kebaikan, dan harus mampu berkontribusi kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Industri pengolahan menjadi wadah dalam menunangkan kreativitas untuk berkarya dalam menciptakan suatu yang dapat dinikmati hasilnya.

---

<sup>26</sup>Dapatermen Agama RI, *Al-hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, Bandung: Diponegoro, 2008, hlm. 328.

<sup>27</sup>Hamka, *Tafsir Al- Azhar* (PT. Pustaka Panjimas, 1980), hlm. 86.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan. Penelitian tersebut antara lain:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ristina Wahyu Astuti (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, sektor pariwisata, investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2016. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode tahun 2011-2016, variabel sektor pertanian. Sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Resky Dewiyanti (2019)	Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep hal ini karena nilai signifikansi $0.144 > 0.05$ , dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan $0.002 < 0.05$ .
3.	Dian Candra	Pengaruh Output	Hasil penelitian menunjukkan

	Sakti, Bustani Berachim (Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.2 2016)	Sektor Pertanian, Industri Pengelolaan, dan Perdagangan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun (2005-2013). (Jurnal, Universitas Airlangga)	output sektor pertanian, industri pengelolaan, dan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur
4.	Beatrik Okta Dwita (2017)	Pengaruh Sektor pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Prespektif Islam. (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor pertanian tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dikarenakan hasil pendapatan sektor pertanian belum cukup untuk dialokasikan, sedangkan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dikarenakan kegiatan industri seperti industri makanan, kain perca dan industri kerajinan lainnya sudah dikenakan pajak.
5.	Ahmad Shodiqin (2018)	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Prespektif Ekonomi Islam. (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sektor Industri dianggap sebagai sektor pemimpin.

6.	Nairman (2013)	Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tambah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang Periode Tahun 2006-2011. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sektor pertanian dan nilai tambah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang Secara Simultan hasil penelitian menunjukan nilai Signifikan F sebesar 0,340 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga secara simultan atau bersama - sama variabel sektor pertanian dan nilai tambah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Enrekang periode tahun 2006-2011.
7.	Saputri Anggraini (2019)	Analisis Pengaruh sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampug Tengah Periode 2011-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Secara parsial sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah.
8.	Dewi Hartika (Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume VIII, No. 01. 2019)	Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor industri Pengolahan dan Sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa $F_{hitung} 1,369 < F_{tabel} 216$ , sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri

		Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu. (Jurnal, STIE Indragiri)	pengolahan dan sektor konstruksi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
9.	Ahmad Riyanto (2015)	Pengaruh Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota Semarang yang memberikan pengaruh sebesar 87,6% sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dari ketiga sektor tersebut, artinya bahwa penghasilan dari sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penduduk Kota Semarang yang meningkat seiring dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang meningkat.

Berdasarkan penelitian di atas persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti salah satunya sektor pertanian dan Sektor industri pengolahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah, dan waktu analisisnya.

### C. Karangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah



yang penting.<sup>28</sup> Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu, yang tertimbang salah satunya dari tingkat sektoralnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diasumsikan menjadi faktor berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Hal tersebut didasari asumsi: *Pertama*, sektor pertanian diakui menjadi sektor yang menjadi andalan khususnya dalam kalangan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dengan adanya sektoral pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri pengolahan menjadi nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan dalam pembangunan nasional yang menitik beratkan dalam meningkatkan kualitas dan jasa. Dengan adanya kegiatan sektor industri pengolahan tersebut memberikan *multiflier efek* bagi perusahaan dan masyarakat, karena perusahaan yang beroperasi dalam industri pengolahan membutuhkan banyaknya tenaga kerja (jasa). Jadi naiknya tenaga kerja (jasa) dapat mengakibatkan naiknya pertumbuhan ekonomi.

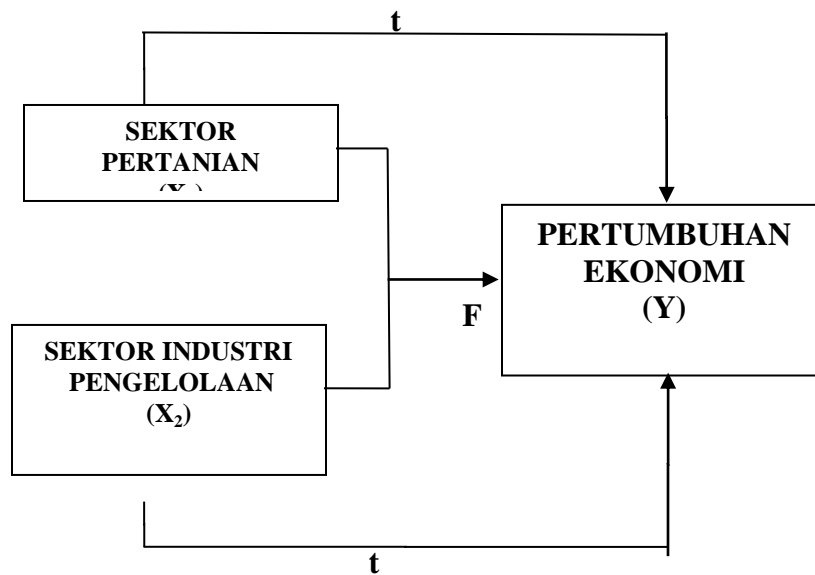
Berdasarkan pembahasan di atas berkaitan dengan variabel penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh sektor

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 60.

pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebagaimana dapat dilihat pada karangka pikir yang disajikan pada gambar berikut ini:

**Gambar II.1 Karangka Pikir**



Keterangan:

Uji t : Uji parsial

Uji F : Uji simultan

“Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan” adalah variabel bebas (*independent*)

Bedasarkan pembahasan diatas Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat “Pertumbuhan Ekonomi” (*dependent*) dimana Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka

dengan kajian teori di atas peneliti membuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>29</sup> Hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang dipusatkan di empat kabupaten yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Asahan. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai bulan Juni 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan-menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan penelitian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya variabel.<sup>1</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini diperoleh data hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

#### **C. Populasi dan Sampel**

---

<sup>1</sup>V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 12.

<sup>2</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2018), hlm. 148.

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

## 2. Sampel

Sampel yaitu sebagian jumlah serta karakteristik yang terdapat pada populasi.<sup>4</sup> Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang mana teknik penetapan sampel dengan beberapa pertimbangan yang spesifik.<sup>5</sup>

Adapun pertimbangan yang dipakai dalam penentuan pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a) Data yang didapatkan rutin dilaporkan dan terpublikasi di BPS ([www.bps.id](http://www.bps.id)).
- b) Daerah yang terpilih adalah daerah yang sektor unggulannya sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Berdasarkan pertimbangan pemilihan sampel tersebut maka dapat diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria, dimana dalam 33 Kabupaten/kota hanya ada 4 Kabupaten yang sektor basis daerahnya

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabetha, 2007), hlm. 61.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

bertumpu pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>N0</b>	<b>Kabupaten</b>
1.	Labuhanbatu
2.	Labuhanbatu Utara
3.	Labuhanbatu Selatan
4.	Asahan

Berdasarkan tabel III.1 di atas, keempat Kabupaten diatas merupakan sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana sampel dalam penelitian ini yaitu data sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan data pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dalam rentang waktu 2010-2019 selama 10 (sepuluh) tahun. Maka sampel penelitian 4 Kabupaten dikali 10 (sepuluh) tahun sehingga menjadi 40 sampel penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>6</sup> Data yang dihimpun adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara, besaran kontribusi sektor-sektor pembentuk PDRB menurut lapangan usaha ADHK tahun 2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, majalah, artikel, jurnal, skripsi dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis yang mengandung keterangan dan penjelasan fenomena yang actual sesuai dengan masalah penelitian dan dokumen.<sup>7</sup>

Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain.

---

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Dta Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bungin: Kencana, 2008), hlm. 144.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas maupun variabel terikatnya yang dari kedua variabel ini mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>8</sup> Pada *Software Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai JB (*Jarque Bera*) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari *histogram normality* yang akan kita bahas di bawah ini:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Jika hasil  $JB_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika hasil  $JB_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>9</sup>

### 2. Uji Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi koleniaritas-koleniaritas antar perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk

---

<sup>8</sup>Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Mengusai Eviews* (Jakarta: Salembah Empat, 2011), hlm. 42.

<sup>9</sup>Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.



mengetahui apa pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Uji pemilihan data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) *Common Effect*

Metode estimasi *Common Effect* yaitu menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan variasi silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukannya bervariasi secara random.

b) *Fixed Effect*

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga regresi yang digunakan adalah model regresi dummy untuk mengungkap adanya perbedaan intersep. Penentuan terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan yang dipakai adalah hasil nilai  $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect*. Begitupun sebaliknya, jika  $chi-$

$square_{hitung} < \text{nilai } chi-square_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*.<sup>10</sup>

### 3) *Random Effect*

Pendekatan model *fixed effect* dari model dummy untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model dummy bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji hausman. Statistik dalam uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak, dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka  $H_0$  ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah random effect.

## 3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

### a) Uji chow

Berdasarkan hasil *uji chow*, untuk melihat model mana yang harus dipilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka ditentukan dari nilai *probability* dari *cross section*. Jika nilai *probability cross section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang

---

<sup>10</sup>Duwi Prayanto, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 40.

terpilih adalah *common effect* dan jika perobablity *cross section* F nya lebih kecil dari pada 0,05 maka model *fixed effect* yang terpilih.

b) Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *hausman* < nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol diterima. Artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

c) Uji *Langrange Multiplier Test*

Digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Untuk menguji nilai LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan sesidual kuadrat. Berdasarkan hasil estimasi dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *common effect* sehingga tidak dilakukan uji hausman dan uji *Langrange Multiplier*.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas di uji dengan menggunakan regresi *auxiliary*. Kriterianya adalah jika  $R^2$

regresi persamaan utama lebih besar dari  $R^2$  regresi *auxiliary* maka dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas.<sup>11</sup>

#### b) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atokolerasi, yaitu kolerasi terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autokolerasi yang digunakan ialah uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Jika D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan menggunakan nilai probabilitas yang

---

<sup>11</sup>Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statiska dengan eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 51-52.

<sup>12</sup>Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 206.

akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.<sup>14</sup>

c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur tingkatan ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu merupakan presentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Besarnya persentase sumbangan ini disebut koefisien

---

<sup>13</sup>Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 196.

<sup>14</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147-148.

detrminasi ( $R^2$ ).<sup>15</sup> Yang ukurannya adalah semangkin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semangkin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel indeviden mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

## 6. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel atau data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang. Adapun pengertian lain data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Dalam penelitian ini yang mmerupakan data *time series* yaitu 2010-2019 sedangkan data *cross section* nya adalah 4 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2$  = Variabel independen

e = Error

i = Tahun

---

<sup>15</sup>Muhammad Firdaus, hlm. 130.

t = Kabupaten/kota

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka persamaan peneliti yang terbentuk adalah:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 SP_{it} + \beta_2 SIP_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan ekonomi

$\beta_0$  = Koefisien

SP = Sektor pertanian

SIP = Sektor industri pengolahan

e = Error

i = Tahun

t = Kabupaten/kota

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Pada zaman pemerintah Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian di bagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera timur dan Keresidenan Tapanuli.<sup>1</sup>

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintah di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian,

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, “Sumatera Utara Dalam Angka 2012” (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2012), hlm.81.



dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.<sup>2</sup>

## **2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10- 40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain, di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, di sebelah selatan berbetasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>3</sup>

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu pantai barat, dataran tinggi, dan pantai timur. Kawasan pantai barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasudutan, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir, dan Kota

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, hlm. 82.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2018” (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 5.

Pamatangsiantar. Kawasan pantai timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.<sup>4</sup>

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan Sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis karena terletak dekat dengan garis khatulistiwa.<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang diharapkan setiap negara. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, hlm. 5-6.

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, hlm. 7.

suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas publik, penambahan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya.

Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Dan perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara (Persen)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
	Labuhanbatu	Labuhanbatu Utara	Labuhanbatu Selatan	Asahan
2010	5,12	5,73	5,22	5,04
2011	5,17	6,57	6,02	5,37
2012	6,09	6,36	6,33	5,51
2013	5,99	6,29	6,05	5,79
2014	5,22	5,40	5,33	5,88
2015	5,04	5,18	5,13	5,57
2016	5,06	5,21	5,19	5,62
2017	5,00	5,11	5,09	5,48
2018	5,06	5,20	5,27	5,61
2019	5,07	5,15	5,35	5,64

Berdasarkan data pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada empat Kabupaten yaitu, Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Asahan mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif setiap tahunnya. Di Kabupaten

Labuhanbatu pada tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, kemudian mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2015. Pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 0,02 persen, dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar 0,06 persen. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, kemudian mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1 persen. Dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,05 persen.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan 0,3 persen sampai dengan 0,01 persen. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,72 persen pada tahun 2014, pada tahun 2015 menurun sebesar 0,2 persen, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 0,06 persen. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen, dan kembali mengalami peningkatan 0,08 persen.

Sedangkan Kabupaten Asahan mengalami pertumbuhan pada tahun 2011 sebesar 0.3 persen. Kemudian mengalami penurunan secara berturut-turut

pada tahun 2012 sampai 2013 sebesar 0,3 persen. Pada tahun 2014 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 0,01 persen. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,31 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,05 persen. Namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,05 persen. Dan pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen.

## 2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengolahan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang diperlukan manusia.

Sektor pertanian juga menjadi salah satu kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto di empat kabupaten Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019. dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara (Persen)**

Tahun	Sektor Pertanian % (Persen)			
	Labuhanbatu	Labuhanbatu Utara	Labuhanbatu Selatan	Asahan
2010	1,11	1,54	1,24	1,67
2011	1,12	1,59	1,27	1,67

2012	1,14	1,59	1,28	1,68
2013	1,15	1,61	1,26	1,70
2014	1,16	1,76	1,30	1,71
2015	1,15	1,61	1,29	1,71
2016	1,19	1,66	1,33	1,76
2017	1,18	1,66	1,32	1,76
2018	1,20	1,66	1,32	1,78
2019	1,23	1,68	1,33	1,79

Berdasarkan data pada tabel IV.2 diatas dapat dijelaskan secara umum sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhanbatu selama 5 tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan sebesar 0,01 persen. Pada tahun 2015 mengalami penuruanan sebesar 0,01 persen. Kemudian mengalami pertumbuhan kembali secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2019 sebesar 0,01 sampai 0,02 persen.

Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,01 sampai 0,02 persen. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1 persen, dan kembali mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai tahun 2019 sebesar 0,05 persen.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami peningkatan sebesar 0.01 sampai 0,02 persen pada tahun 2010 sampai 2014. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,01 persen pada tahun 2015. Dan kembali mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2019. Sedangkan Kabupaten Asahan mengalami peningkatan secara berturut-turut setiap tahunnya.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan adalah sebuah usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri pengolahan tidak hanya barang, tetapi juga dalam hal jasa. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia ataupun fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk.

**Tabel IV.3**  
**Data Sektor Industri Pengolahan (Persen)**

Tahun	Sektor Industri Pengolahan (Persen)			
	Labuhanbatu	Labuhanbatu Utara	Labuhanbatu Selatan	Asahan
2010	1,59	1,33	1,92	1,07
2011	1,63	1,33	1,95	1,06
2012	1,64	1,35	1,97	1,08
2013	1,65	1,35	1,95	1,08
2014	1,68	1,48	2,03	1,08
2015	1,70	1,38	2,06	1,08
2016	1,72	1,39	2,09	1,10
2017	1,74	1,41	2,13	1,11
2018	1,75	1,42	2,15	1,11
2019	1,74	1,42	2,18	1,10

Berdasarkan data IV.3 diatas dapat diketahui sektor industri pengolahan di Kabupaten Labuhanbatu mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2010 sampai 2018 sebesar 0,1 setiap tahunnya, sedangkan 1 tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Untuk Kabupaten Labuhanbatu Utara mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut

sebesar 0,1 persen. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Kemudian pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar 0,1 persen. Sedangkan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Asahan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama kurun waktu 2010 sampai 2019.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Uji Normalitas**

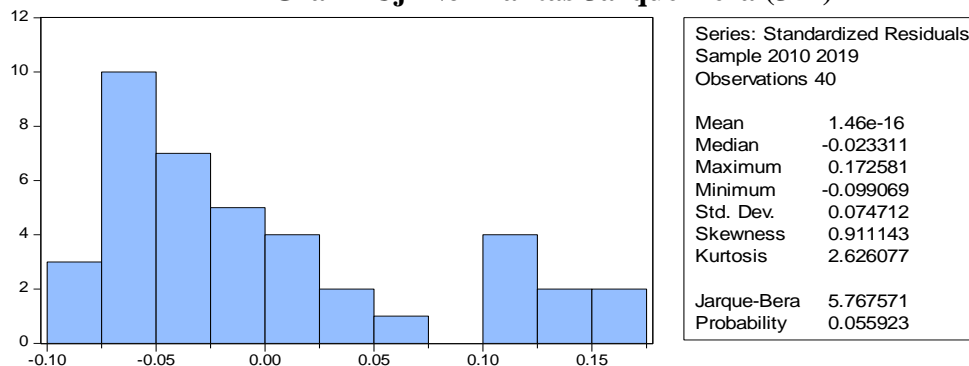
Jika jumlah observasinya kurang dari 30 maka uji yang digunakan adalah uji normalitas. Dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Uji normalitas tidak diperlukan apabila jumlah observasinya lebih dari 30, namun bisa juga menggunakan uji *Jarque-Berra* (*JB test*). Jika nilai *p-value* > tingkat signifikansinya maka residual berdistribusi normal. Regresi data normal apabila nilai  $p > 0,05$  maka distribusi data dikatakan sesuai dengan asumsi normalitas, jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statiska dengan eviews*, hlm. 541-543.



**Gambar IV.2**  
**Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Normalitas bisa diketahui dengan memakai uji *Jarque-Berra* (JB), uji JB adalah uji normalitas menurut koefisien kemiringan (*skewness*). Uji JB normalitas dapat diketahui dari besaran nilai *probability* JB. Apabila nilai *Probability* JB  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas JB yaitu 0,055923 dimana nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Estimasi Data Panel

Analisis data panel yaitu mempelajari sekelompok subyek yang akan dipertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu. Analisis regresi data panel yaitu memilih metode estimasi yang dipakai. Ada tiga model pendekatan estimasi yang dipakai dalam regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

**a. Common Effect**

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Common Effect**

Dependent Variable: PE?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/24/21 Time: 20:46  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 4  
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.440457	11.52024	0.0000
SP?	0.292943	0.297099	0.986010	0.3305
SIP?	-0.002101	0.002591	-0.811006	0.4225
R-squared	0.050981	Mean dependent var		5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var		0.436310
S.E. of regression	0.436379	Akaike info criterion		1.251429
Sum squared resid	7.045797	Schwarz criterion		1.378095
Log likelihood	-22.02858	Hannan-Quinn criter.		1.297227
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat		0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825			

**b. Fixed Effect**

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Fixed Effect**

Dependent Variable: PE?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/23/21 Time: 19:05  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 4  
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.15590	2.266767	4.480346	0.0001
SP?	-3.207843	1.559798	-2.056576	0.0475
SIP?	-0.000671	0.002579	-0.260207	0.7963
Fixed Effects (Cross)				

_LABUHAN—C	-1.130423		
_LABURA—C	0.713061		
_LABUSEL—C	-0.505580		
_ASAHAN—C	0.922943		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.193934	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	0.075395	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.419540	Akaike info criterion	1.238166
Sum squared resid	5.984476	Schwarz criterion	1.491498
Log likelihood	-18.76333	Hannan-Quinn criter.	1.329763
F-statistic	1.636031	Durbin-Watson stat	0.980905
Prob(F-statistic)	0.177082		

### c. *Random Effect*

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji *Random Effect***

Dependent Variable: PE?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/23/21 Time: 19:06  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 4  
Total pool (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.423461	11.98263	0.0000
SP?	0.292943	0.285635	1.025586	0.3117
SIP?	-0.002101	0.002491	-0.843558	0.4043
Random Effects (Cross)				
_LABUHAN—C	0.000000			
_LABURA—C	0.000000			
_LABUSEL—C	0.000000			
_ASAHAN—C	0.000000			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		0.419540	1.0000	

Weighted Statistics			
R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Sum squared resid	7.045797	Durbin-Watson stat	0.798726

Setelah melakukan uji estimasi di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji *chow*, *hausman*, dan LM (*lagrange multiplier*).

### 3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

#### a. Uji Chow

Uji yang pertama untuk menetapkan model estimasi yang sesuai yaitu *uji chow*. Uji untuk membandingkan model *common effects* dengan *fixed effects*. Hipotesis yang dipakai pada uji ini yaitu:

$$H_0 = \text{Common effects model (Prob} > 0,05)$$

$$H_a = \text{Fixed effects model (Prob} < 0,05)$$

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.009920	(3,34)	0.1310

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel IV.7 uji *chow* di atas, nilai prob. *Cross-Section F* yaitu 0,1310 yang nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh sebab itu model yang terpilih yakni *Common effects model*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Apabila ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi maka digunakan uji multikolinearitas. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independent maka dihasilkan model regresi yang baik. Sebaliknya, jika adanya korelasi yang tinggi diatas 90% antar variabel bebas maka ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Sektor Pertanian	Industri Pengolahan
Sektor Pertanian	1.000000	-0.182334
Industri Pengolahan	-0.182334	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas akibat koefisien antara variabel independen berada dibawah 0,8 persen. Sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki korelasi sebesar -0,182334.

##### b. Uji Autokorelasi

Uji ini dipakai untuk mengetahui ada ataupun tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang ada antara

residual dalam sebuah pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji autokorelasi yang dipakai yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika D-W di antara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel IV.10 uji di atas, dapat dilihat nilai D-W sebesar 0,798726. Dimana D-W di antara -2 sampai + 2 atau  $-2 < 0,798726 < + 2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t yaitu merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dapat juga membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ .

Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai model estimasi *fixed effects*. Hasil uji estimasi dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.0000
Sektor Pertanian	0.292943	0.3305
Industri Pengolahan	-0.002101	0.4225

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji t dihasilkan  $t_{hitung}$  yaitu 0,292943 < dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68709 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2010-2019.

- 2) Sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji t dihasilkan  $t_{hitung}$  yaitu -0,002101 < dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68709 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara 2010-2019.

b. Uji F (simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan hipotesis dibuat dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung dengan rumus  $k-1$ , yang mana  $n$  merupakan total keseluruhan observasi serta  $k$  yaitu total keseluruhan variabel. Observasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu berjumlah 40 serta jumlah variabelnya yaitu 3, sehingga  $dk_1$  yaitu 2 serta  $dk_2$  yaitu 38. Nilai  $F_{tabel}$  yang didapatkan yaitu 3,24, ketentuan yang dipakai yaitu:

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan tabel IV.12 diatas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,993819, yang mana lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,24 yaitu  $0,993819 < 3,24$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019.



c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka peneliti ingin melihat besarnya pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah di Provinsi Sumatera Utara 2010-2019. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dipakai yaitu nilai *R-squared*.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji di atas, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,050981 sehingga variabel sektor pertanian dan industri pengolahan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0981 persen. Sedangkan sisanya 94,9019 persen di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa

masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

d. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memiliki beberapa variabel independen yakni  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$  yang mana memengaruhi satu variabel dependen /  $Y$ . Dengan melihat kekuatan hubungan antar Pertumbuhan Ekonomi dengan Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan dengan tujuan untuk menguji kandungan Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *Commount effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: PE?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 06/24/21 Time: 20:46  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 4  
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.440457	11.52024	0.0000
SP?	0.292943	0.297099	0.986010	0.3305
SIP?	-0.002101	0.002591	-0.811006	0.4225
R-squared	0.050981	Mean dependent var		5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var		0.436310
S.E. of regression	0.436379	Akaike info criterion		1.251429
Sum squared resid	7.045797	Schwarz criterion		1.378095
Log likelihood	-22.02858	Hannan-Quinn criter.		1.297227
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat		0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Dimana :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

SP : Sektor Pertanian

SIP : Sektor Industri Pengolahan

Persamaan regresi yang dipakai pada penelitian yaitu:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 SP_{it} + \beta_2 SIP_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan paparan di atas, maka model regresi secara umum yaitu:

$$PE_{it} = 5,074169 + 0,292943SP_{it} + 0,002101SIP_{it} + 0,440457e_{it}$$

Dari persamaan di atas dipaparkan hasil berikut ini:

Nilai konstanta pada persamaan penelitian ini yaitu 5,074169 artinya bahwa sektor pertanian ( $X_1$ ) dan sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) bernilai 0 maka jumlah pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,074169 persen.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Menurut ketiga hasil uji *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka model estimasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu model estimasi *common effect*. Ketiga hasil

uji yang sudah dilaksanakan menjelaskan bahwa tiga hasil menunjukkan model estimasi *common effect* yang paling tepat.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta pada persamaan penelitian ini yaitu 5,074169 artinya bahwa sektor pertanian ( $X_1$ ) dan sektor industri pengolahan ( $X_2$ ) bernilai 0 maka jumlah pertumbuhan ekonomi hanya 5,074169 miliar rupiah. Nilai koefisien pada regresi sektor pertanian sebesar 0,292943 bernilai positif artinya jika sektor pertanian bertambah 1 persen, maka jumlah sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,292943 miliar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi sektor industri pengolahan sebesar -0,002101 bernilai positif artinya jika sektor industri pengolahan bertambah 1 persen, maka jumlah sektor industri pengolahan akan mengalami peningkatan sebesar -0,002101, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,050981. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sebesar 50,98 persen sedangkan 49,05 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 09 uji signifikansi parsial (uji t) maka hasil  $t_{hitung}$  yaitu

$0,292943 <$  dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,68709$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan teori menurut Julius R Latumaresa dalam buku “Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global”.<sup>7</sup> Dimana sektor pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Dimana jika sumbangsih sektor pertanian meningkat sedikit banyaknya dapat mempengaruhi sektor-sektor lain yakni sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan hasil bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tidak berpengaruh ini disebabkan karena kondisi global yang membuat transformasi sektor pertanian mengalami pertumbuhannya lambat walaupun dalam wilayah tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Beatrik Okta Dwita (2017) dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkep Priode 2009-2016. Dengan nilai  $-t_{\text{statistik}}$  dari sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0,694007$  dimana lebih kecil dari  $-t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $2,571$ . Sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, maka secara parsial tidak ada pengaruh

---

<sup>7</sup>Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, hlm. 308.

secara signifikan antara variabel sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan hasil pendapatan sektor pertanian belum cukup untuk dialokasikan.

## 2. Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,002101 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2010-2019. Hasil tidak berpengaruh ini disebabkan karena sektor industri pengolahan yang terjadi masih sangat kecil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Jeannete Nolen sebagaimana dikutip oleh Antonius Purwanto dalam buku “Sosiologi Industri dan Pekerjaan”, bahwa industri merupakan suatu kelompok usaha atau organisasi produksi yang menghasilkan atau menyediakan barang, jasa, dan juga sumber pendapatan.<sup>8</sup>

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resky Dewiyanti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pangkep”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan

---

<sup>8</sup>Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 2.

ekonomi, dimana  $t_{hitung}$  sebesar  $0,144 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $0,002$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

3. Pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,993819$ , yang mana lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar  $3,24$ , yaitu  $0,993819 < 3,24$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, untuk menghasilkan penelitian yang sempurna.

1. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:  
 Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam penggunaan variabel yang diteliti yaitu hanya sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara banyak lagi variabel yang dapat diteliti.
2. Periode dalam penelitian sampel berupa data sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang relative singkat, yaitu tahun 2010-2019 yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini 40 sampel.

3. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teorinya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana nilai  $t_{hitung} <$  dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} <$  dari nilai  $t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$ . Artinya bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara bersama-sama.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian dan juga memperbesar sampel dan penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak referensi tentang teori peneliti supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian yang bersangkutan dan menambah lebih banyak variabel yang akan diteliti, karena uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebesar 5,0981 persen. Sedangkan sisanya 94,9019 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmad Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Antonius Purwanto. *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Badan Pusat Statistik. “badan Pusat Statistik Dalam Angka 2018.” Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018.
- . “Sumatera Utara Dalam Angka 2012.” Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2012.
- . “Sumatera Utara Dalam Angka 2020.” Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2020.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bungin: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI. “AL-QUR’AN dan Terjemahnya Spesial For Women.” Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Duwi Prayanto. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offest, 2914.
- Hamka. *Tafsir Al- Azhar*. PT. Pustaka Panjimas, 1980.
- Iqbal Hasan. *Analisis Dta Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Irma Yuliani. *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Iskandar Putong. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Julius R. Latumaerissa. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Lincolin Arsad. “Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima.” *UUP STIM YKPN YOGYAKARTA*, 2010.

- M Chazienul Ulum. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press, 2016.
- Michel P. Tadaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonom di Dunia Ketiga*. Erlangga, 2003.
- M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muammil Sun'an. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Mudjarat Kuncoro. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2018.
- Muhammad Firdaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Rahardjo Adisasmita. *Ekonomi Archipelago*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- . *Pengembangan Wilayah dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- . *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- . *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Said Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam: Ditengah Krisis Global*. Jakarta: Zikil, 2004.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Mengusai Eviews*. Jakarta: Salembah Empat, 2011.

- Singgih Santoso. *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Sofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sritomo Wignjosoebroto. *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri Edisi Pertama*. Jakarta: Guna Widya, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaikh Bakar Abu Zaid. *Tafsir Al-Muyassar*. Solo: An-Naba', 2011.
- TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2000.
- V. Wiratma Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wing Wahyu Winamo. *Analisis Ekonometrika dan Statiska dengan evIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Nur Hafni
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Batu, 13 Juli 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 5 dari 6 Bersaudara
6. Alamat : Aek Batu
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 0853 7351 8512
9. Email : hafni3099@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 118382 Torgamba (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Torgamba (2010-2013)
3. MA Swasta PPM Ar-Rasyid Pinang Awan (2014-2016)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : H. Nur Muhammad Salam
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Hj. Nursalimah Rambe
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Aek Batu

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Besaran Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

SEKTOR	Besaran Kontribusi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
A.Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	25	24.84	24.88	24.81	24.80
B. Pertambangan dan Penggalian	1.32	1.32	1.32	1.32	1.32
C.Industri Pengolahan	19.58	19.55	19.03	18.76	18.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.13	0.13	0.14	0.14	0.14
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10
F. Konstruksi	12.30	12.35	12.55	12.58	12.83
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.39	17.40	17.53	17.68	1.84
H. Transportasi dan Pergudangan	4.57	4.61	4.71	4.75	4.78
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.24	2.27	2.31	2.37	2.45
J.informasi dan komunikasi	2.51	2.57	2.65	2.74	2.85
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.17	3.13	2.99	2.90	2.81
L. Real Estate	4.11	4.14	4.23	4.24	4.22
M,N.Jasa Perusahaan	0.87	0.88	0.90	0.91	0.92
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.32	3.25	3.17	3.20	3.29
P. Jasa Pendidikan	2.02	2.01	2.01	2.03	2.02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.92	0.94	0.96	0.97	0.97
R,S,T,U.Jasa lainnya	0.49	0.57	0.51	0.52	0.52

Lampiran 2: Data Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Thn	Sektor Pertanian				Industri pengolahan				Pertumbuhan Ekonomi			
	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS	Lb. B	Lb. U	Lb. S	AS
2010	1.11	1.54	1.24	1.67	1.59	1.33	1.92	1.07	5.12	5.73	5.22	5.04
2011	1.12	1.59	1.27	1.67	1.63	1.33	1.95	1.06	5.17	6.57	6.02	5.37
2012	1.14	1.59	1.28	1.68	1.64	1.35	1.97	1.08	6.09	6.36	6.33	5.51
2013	1.15	1.61	1.26	1.70	1.65	1.35	1.95	1.08	5.99	6.29	6.05	5.79
2014	1.16	1.76	1.30	1.71	1.68	1.48	2.03	1.08	5.22	5.40	5.33	5.88
2015	1.15	1.61	1.29	1.71	1.70	1.38	2.06	1.08	5.04	5.18	5.13	5.57
2016	1.19	1.66	1.33	1.76	1.72	1.39	2.09	1.10	5.06	5.21	5.19	5.62
2017	1.18	1.66	1.32	1.76	1.74	1.41	2.13	1.11	5.00	5.11	5.09	5.48
2018	1.20	1.66	1.32	1.78	1.75	1.42	2.15	1.11	5.06	5.20	5.27	5.61
2019	1.23	1.68	1.33	1.79	1.74	1.42	2.18	1.10	5.07	5.15	5.35	5.64

Lampiran 3: Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
	Labuhanbatu	Labuhanbatu Utara	Labuhanbatu Selatan	Asahan
2010	5.12	5.73	5.22	5.04
2011	5.17	6.57	6.02	5.37
2012	6.09	6.36	6.33	5.51
2013	5.99	6.29	6.05	5.79
2014	5.22	5.40	5.33	5.88
2015	5.04	5.18	5.13	5.57
2016	5.06	5.21	5.19	5.62
2017	5.00	5.11	5.09	5.48
2018	5.06	5.20	5.27	5.61
2019	5.07	5.15	5.35	5.64

Lampiran 4: Data Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara (Persen)

Tahun	Sektor Pertanian % (Persen)			
	Labuhanbatu	Labuhanbatu	Labuhanbatu	Asahan

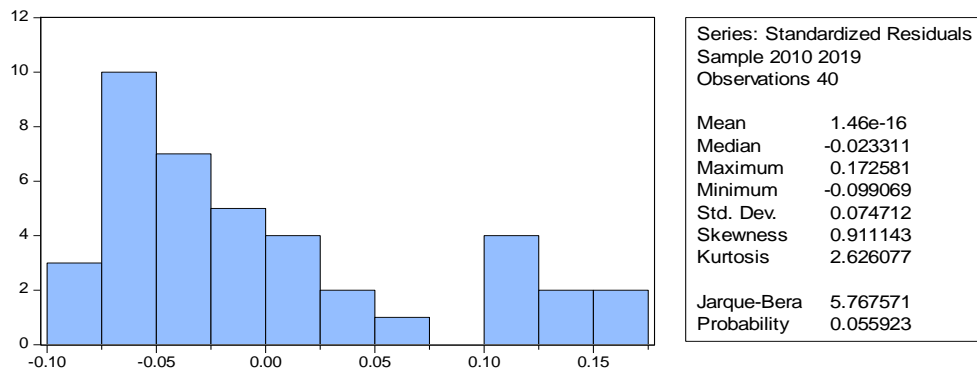


		<b>Utara</b>	<b>Selatan</b>	
2010	1.11	1.54	1.24	1.67
2011	1.12	1.59	1.27	1.67
2012	1.14	1.59	1.28	1.68
2013	1.15	1.61	1.26	1.70
2014	1.16	1.76	1.30	1.71
2015	1.15	1.61	1.29	1.71
2016	1.19	1.66	1.33	1.76
2017	1.18	1.66	1.32	1.76
2018	1.20	1.66	1.32	1.78
2019	1.23	1.68	1.33	1.79

Lampiran 5: Data Sektor Industri Pengolahan (Persen)

<b>Tahun</b>	<b>Sektor Industri Pengolahan (Persen)</b>			
	<b>Labuhanbatu</b>	<b>Labuhanbatu Utara</b>	<b>Labuhanbatu Selatan</b>	<b>Asahan</b>
2010	1.59	1.33	1.92	1.07
2011	1.63	1.33	1.95	1.06
2012	1.64	1.35	1.97	1.08
2013	1.65	1.35	1.95	1.08
2014	1.68	1.48	2.03	1.08
2015	1.70	1.38	2.06	1.08
2016	1.72	1.39	2.09	1.10
2017	1.74	1.41	2.13	1.11
2018	1.75	1.42	2.15	1.11
2019	1.74	1.42	2.18	1.10

### Lampiran 6: Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



### Lampiran 7: Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/24/21 Time: 20:46  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.440457	11.52024	0.0000
SP?	0.292943	0.297099	0.986010	0.3305
SIP?	-0.002101	0.002591	-0.811006	0.4225
R-squared	0.050981	Mean dependent var		5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var		0.436310
S.E. of regression	0.436379	Akaike info criterion		1.251429
Sum squared resid	7.045797	Schwarz criterion		1.378095
Log likelihood	-22.02858	Hannan-Quinn criter.		1.297227
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat		0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825			

## Lampiran 8: Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/23/21 Time: 19:05  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.15590	2.266767	4.480346	0.0001
SP?	-3.207843	1.559798	-2.056576	0.0475
SIP?	-0.000671	0.002579	-0.260207	0.7963
Fixed Effects (Cross)				
_LABUHAN--C	-1.130423			
_LABURA--C	0.713061			
_LABUSEL--C	-0.505580			
_ASAHAN--C	0.922943			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.193934	Mean dependent var		5.487750
Adjusted R-squared	0.075395	S.D. dependent var		0.436310
S.E. of regression	0.419540	Akaike info criterion		1.238166
Sum squared resid	5.984476	Schwarz criterion		1.491498
Log likelihood	-18.76333	Hannan-Quinn criter.		1.329763
F-statistic	1.636031	Durbin-Watson stat		0.980905
Prob(F-statistic)	0.177082			

## Lampiran 9: Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: PE?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/23/21 Time: 19:06  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total pool (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.423461	11.98263	0.0000
SP?	0.292943	0.285635	1.025586	0.3117
SIP?	-0.002101	0.002491	-0.843558	0.4043
Random Effects (Cross)				
_LABUHAN--C	0.000000			
_LABURA--C	0.000000			
_LABUSEL--C	0.000000			
_ASAHAN--C	0.000000			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.419540	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Sum squared resid	7.045797	Durbin-Watson stat	0.798726

#### Lampiran 10: Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.009920	(3,34)	0.1310

#### Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinearitas

	Sektor Pertanian	Industri Pengolahan
Sektor Pertanian	1.000000	-0.182334
Industri Pengolahan	-0.182334	1.000000

#### Lampiran 12: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310

S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

#### Lampiran 13: Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.0000
Sektor Pertanian	0.292943	0.3305
Industri Pengolahan	-0.002101	0.4225

#### Lampiran 14: Hasil Uji F

F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

#### Lampiran 15: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Sum squared resid	7.045797
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob (F-statistic)	0.379825		

#### Lampiran 16: Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/21 Time: 22:28

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.074169	0.440457	11.52024	0.0000
X1	0.292943	0.297099	0.986010	0.3305
X2	-0.002101	0.002591	-0.811006	0.4225

---

---

R-squared	0.050981	Mean dependent var	5.487750
Adjusted R-squared	-0.000317	S.D. dependent var	0.436310
S.E. of regression	0.436379	Akaike info criterion	1.251429
Sum squared resid	7.045797	Schwarz criterion	1.378095
Log likelihood	-22.02858	Hannan-Quinn criter.	1.297227
F-statistic	0.993819	Durbin-Watson stat	0.798726
Prob(F-statistic)	0.379825		

---

---